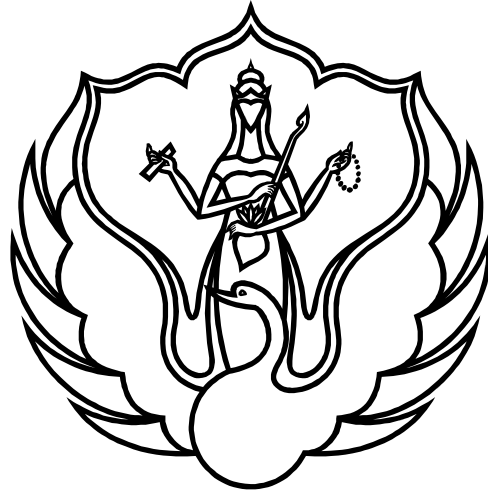


ASPEK DOMESTIK PADA FOTO SERIAL

“IN A PARALLEL UNIVERSE”

Kajian Analisis Kritik Seni



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Program Studi Fotografi

Devi Ayu Saraswati

1510758031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

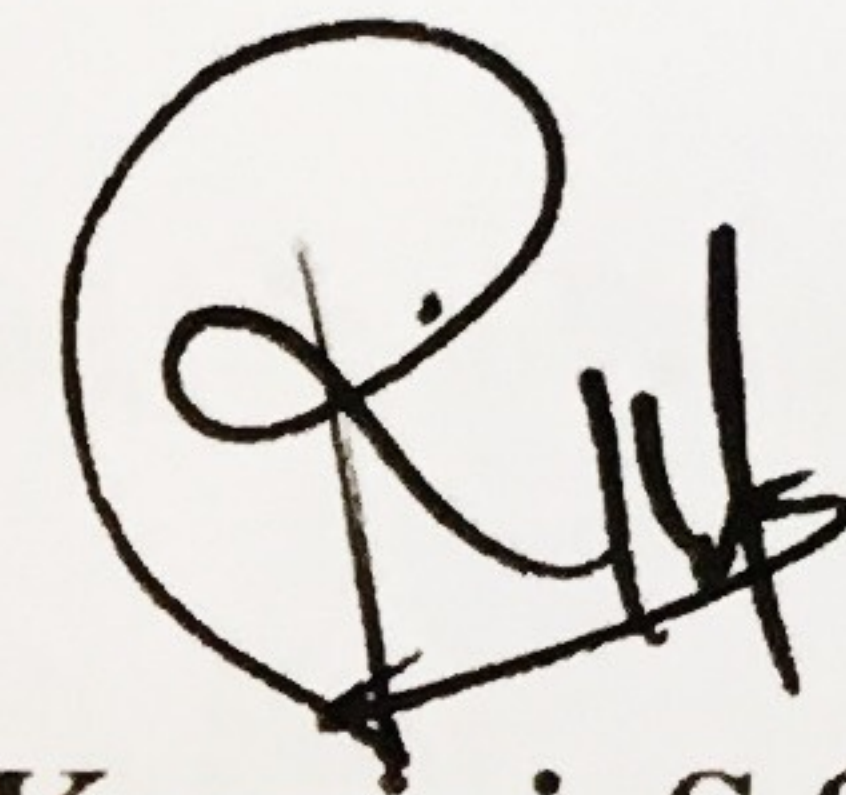
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

ASPEK DOMESTIK PADA FOTO SERIAL "IN A PARALLEL UNIVERSE"
Kajian Analisis Kritik Seni


Diajukan oleh:
Devi Ayu Saraswati
NIM 1510758031

Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal... **04 JUL 2019**



Kusriani, S.Sos., M.Sn

Pembimbing I / Anggota Penguji



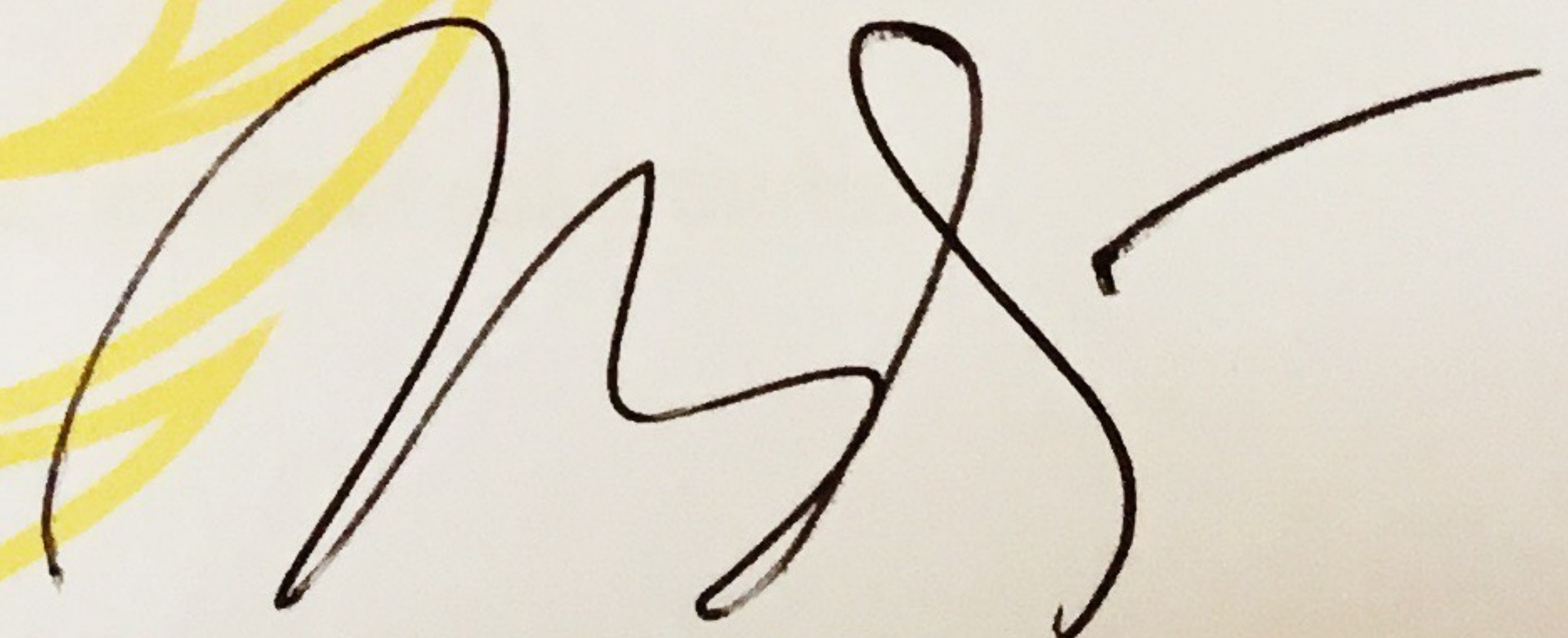
Kurniawan Adi Saputro, S.IP., MA., Ph.D

Pembimbing II / Anggota Penguji



Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D


Cognate / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M.Sn.,

Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum

NIP 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Ayu Saraswati
No. Mahasiswa : 1510758031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Karya : Aspek Domestik Pada Foto Serial “In a Parallel
Universe” : Kajian Analisis Kritik Seni

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima segala sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 1 Juni 2019

Devi Ayu Saraswati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Tugas Akhir ini dibuat salah satu syarat meraih gelar Strata-1 Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam membuat dan menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya;
2. Bapak Marsudi, S. Kar., M.Hum, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Orang tua serta keluarga tercinta atas segala nasihat dan dukungannya sehingga tugas akhir pengkajian ini dapat diselesaikan tepat waktu;
4. Bapak Dr. Ir. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D selaku *Cognate* atau Penguji Ahli yang banyak memberikan bantuan berupa kritik maupun saran membangun dalam tersusunnya tugas akhir pengkajian ini;

7. Ibu Kusrini, S.Sos, M.Sn., selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang selalu sabar memberi dukungan dan bimbingan selama proses tersusunnya tugas akhir pengkajian ini;
8. Bapak Kurniawan Adi Saputro, S.IP., MA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan banyak wawasan baru yang berguna dalam proses terbentuknya tugas akhir pengkajian ini
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Keluarga Fotografi 2015 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Sista Irvan, Jupa, Jahra, Ismail, Gita, Refy, dan Bagas yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan membantu saya selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
12. Maru dan Kiko, kedua kucing saya yang selalu berada menemani saya terjaga hingga larut malam ketika menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Yang terakhir, kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam melaksanakan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 1 Juni 2019

Devi Ayu Saraswati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan & Manfaat	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Aspek Domestik	18
B. Kritik Seni	29
BAB III : OBJEK PENELITIAN	
A. Hasil reka ulang iklan Chase & Sanborn	38
B. Hasil reka ulang iklan LUX	39
C. Hasil reka ulang iklan Hardee's.....	40
D. Hasil reka ulang iklan Schlitz	41
E. Hasil reka ulang iklan Van Heusen.....	42
F. Hasil reka ulang iklan Hoover.....	43
G. Hasil reka ulang iklan Mr.Leggs.....	44
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	82

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97
DATA DIRI	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penciptaan ulang iklan produk kopi “Chase & Sanborn”.....	47
Gambar 2 Iklan produk kopi “Chase & Sanborn”	48
Gambar 3 Penciptaan ulang iklan produk pencuci piring “LUX”.....	53
Gambar 4 Iklan produk pencuci piring “LUX”.....	54
Gambar 5 Penciptaan ulang iklan produk makanan “Hardee’s”.....	58
Gambar 6 Iklan produk makanan “Hardee’s”	59
Gambar 7 Penciptaan ulang iklan produk minuman “Schlitz”.....	63
Gambar 8 Iklan produk minuman “Schlitz”	64
Gambar 9 Penciptaan ulang iklan produk dasi “Van Heusen”	68
Gambar 10 Iklan produk dasi “Van Heusen”	69
Gambar 11 Penciptaan ulang iklan produk pembersih debu “Hoover”.....	73
Gambar 12 Iklan produk pembersih debu “Hoover”	74
Gambar 13 Penciptaan ulang iklan produk celana “Mr.Leggs”.....	78
Gambar 14 Iklan produk celana “Mr.Leggs”	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alur Proses Penelitian.....	8
Tabel 2 Domestikitas Perempuan Tahun 1950	25
Tabel 3 Analisis Kritik Seni Terry Barret.....	30

ASPEK DOMESTIK PADA FOTO SERIAL “IN A PARALLEL UNIVERSE”

Kajian Analisis Kritik Seni

Devi Ayu Saraswati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji foto serial “In a Parallel Universe” karya fotografer asal Lebanon yaitu Eli Rezkallah baik secara konten maupun visual. Foto serial “In a Parallel Universe” merupakan penciptaan ulang iklan di Amerika Serikat tahun 1950-an dengan mengganti subjek gender pada foto tersebut menjadi laki-laki. Iklan di Amerika Serikat pada tahun 1950-an atau biasa disebut dengan *creative advertising era* banyak menggunakan perempuan sebagai subjek iklannya dan erat akan seksisme. Sepuluh foto dari populasi foto serial “In a Parallel Universe” telah diseleksi kembali menggunakan *purposive sampling*, sehingga menghasilkan tujuh foto sampel yang salah satunya secara visual memperlihatkan bentuk seksisme dalam ranah domestik. Ketujuh sampel tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori peranan untuk mengkaji bentuk peran domestik dan teori kritik seni milik Terry Barret. Ditemukan adanya penggambaran aspek domestik yang tidak relevan apabila ditinjau dengan situasi masyarakat saat ini sehingga terkesan klise. Klasifikasi peran dalam ranah domestik yang digambarkan oleh Rezkallah pada ketujuh foto tersebut cenderung memihak salah satu gender yaitu laki-laki. Sehingga tidak relevan apabila dikaitkan dengan latar belakang terbentuknya foto ini yaitu mengkritisi seksisme pada iklan *creative advertising era* melalui sudut pandang Rezkallah. Selain itu, penggambaran aspek domestik pada ketujuh sampel foto lebih ditonjolkan dari segi visual, bukan secara kontekstual.

Kata kunci : aspek domestik, in a parallel universe, *creative advertising era*.

DOMESTIC ASPECT IN PHOTO SERIAL "IN A PARALLEL UNIVERSE"

Study of Art Criticism Analysis

Devi Ayu Saraswati

ABSTRACT

This research aims to examine the photo serial "In a Parallel Universe" by Lebanese photographer Eli Rezkallah both content and visual. The "In a Parallel Universe" serial photo is a re-creation of ads in the United States in the 1950s by changing the gender subject in the photo from female into male. Advertisements in the United States in the 1950s or commonly called creative advertising era, used women as the subject of their advertisements and were close to sexism. Ten photos of the "In a Parallel Universe" serial photo population have been re-selected using purposive sampling, resulting in seven sample photos, one of which visually shows a form of sexism in the domestic sphere. The seven samples were then analyzed using role theory to examine the shape of domestic aspect and Terry Barret's theory of artistic criticism. It was found that depictions of domestic aspect were irrelevant when viewed with the current situation of the community so that they seemed cliché. The classification of aspect in the domestic sphere described by Rezkallah in the seven photographs tends to be one of the genders, namely men. So that it is irrelevant when it is associated with the background of the formation of this photo, namely criticizing sexism in creative advertising era through Rezkallah's perspective. In addition, the depiction of domestic aspect in the seven photo samples is more highlighted visually, not contextually.

Key words : domestic aspect, in a parallel universe, creative advertising era.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesetaraan gender seringkali menjadi polemik yang sampai sekarang tidak dapat diselesaikan baik dari aspek sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia. Adanya kesetaraan gender memberikan kebebasan bagi perempuan untuk turut serta bergabung di dalam ranah domestik maupun publik (Ningsih, 2016: 1604). Apabila ditinjau dari segi sosial, adanya konstruksi gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Perbedaan peran gender ini menimbulkan pelbagai pertanyaan perihal pembagian peran antara perempuan dan laki-laki dalam praktiknya di masyarakat. Peran atau peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 1990:28). Pembagian peran dalam masyarakat terbagi menjadi dua, publik dan domestik. Peran publik merupakan peran yang dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan saat berada di tempat umum (publik). Sedangkan, kebalikan dari peran publik adalah peran domestik. Peran domestik adalah peran yang dimiliki laki-laki maupun perempuan ketika berada di dalam ranah rumah tangga (domestik).

Pada ranah domestik, terdapat beberapa aspek antara lain memasak, membersihkan rumah, mengurus suami serta anak, dan lain-lain. Secara umum, pembagian peran dalam masyarakat terbentuk berdasarkan citra yang melekat pada masing-masing gender. Citra laki-laki dianggap sebagai sosok yang kuat dan memiliki kewajiban sebagai *breadwinner* (pencari nafkah), sedangkan citra perempuan selalu lekat akan ranah domestik. Seperti apa yang dikatakan oleh Herdiyanti (2018: 2), “*The existence of women is often oppressed as a housewife and only able to explore themselves in the domestic realm.*” Keberadaan perempuan kerap diperlakukan sebagai ibu rumah tangga dan hanya mampu mengeksplorasi diri di ranah domestik. Kesenjangan yang terjadi diantara peran perempuan dan laki-laki di ranah domestik memicu timbulnya berbagai isu gender. Berbagai upaya ditempuh untuk mengangkat derajat dan posisi perempuan agar setara dengan laki-laki melalui berbagai institusi, baik yang formal maupun yang nonformal. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah terwujudnya keadilan gender di tengah-tengah masyarakat. Hal itu diwujudkan melalui gerakan feminisme yang dimotori oleh para pelopor feminisme dengan tujuan mendobrak nilai-nilai lama (patriarki) yang selalu dilindungi oleh kokohnya tradisi struktural fungsional. Gerakan feminisme *modern* di Negara Barat dimulai tahun 1960-an pada saat timbulnya kesadaran perempuan secara kolektif sebagai golongan tertindas (Skolnick dan Porter dalam Puspitawati, 2012: 4).

Apabila dicermati secara saksama sesungguhnya bentuk ketidaksetaraan gender banyak ditemukan disekitar kita. Salah satunya dalam wujud iklan,

baik itu cetak maupun elektronik. Dalam bukunya yang berjudul *Confesions of An Advertising Man*, Ogilvy (1983: 76) mengatakan, “*A picture, they say, can be worth a thousand word.*” Sebuah gambar bisa bermakna ribuan kata. Sebuah foto yang terkandung dalam iklan bisa menyampaikan bahasa visual sekaligus bahasa universal tersendiri sehingga bisa dipahami oleh berbagai *audiens* dari belahan dunia yang berbeda. Fotografi tidak hanya berperan sebagai penunjang ilustrasi semata, peran utama dari fotografi antara lain juga sebagai penarik perhatian untuk mempengaruhi dan menjual produk. Pada kasus iklan cetak terutama yang mengiklankan suatu produk, banyak ditemukan iklan yang secara tidak sadar mengandung pesan seksisme dengan subjek dalam iklan tersebut adalah perempuan. Selain itu visual pada iklan dalam wujud foto sengaja dikemas dengan menarik sehingga saat disuguhkan kepada khalayak umum pesan dalam iklan yang cenderung sarat akan seksisme terabaikan. Sama seperti apa yang dikatakan oleh Martadi (2001: 137) bahwa dalam konteks citra perempuan dalam iklan, budaya gender tersebut dibangun dengan memanipulasi tubuh perempuan sebagai tanda dari simbol-simbol tertentu yang secara stereotip melekat pada diri perempuan, seperti: keanggunan, kelembutan, kelincahan, keibuan, kemanjaan dan lain-lain. Setelah lebih dari setengah abad berlalu, kesetaraan gender (*gender equality*) baik dalam ruang lingkup publik maupun domestik kembali dipertanyakan.

Eli Rezkallah, fotografer asal Lebanon, menggunakan medium fotografi untuk mengkritisi ketimpangan gender dalam ruang lingkup domestik. Ide

tersebut muncul bersamaan dengan obrolan antara pamannya ketika Rezkallah berkunjung ke Amerika Serikat untuk merayakan *thanksgiving*.

“One of the men said that it would be great if the woman would take care of her own house, like women used to do back in the day. Adding that the men went on to suggest that women are ‘better off’ cooking, taking care of the home and performing their ‘womanly duties’. I thought maybe the only way to explain to them how wrong it is, is if they see themselves in it.” (<https://www.thenational.ae/arts-culture/art/seven-photographs-by-lebanese-artist-eli-rezkallah-that-reveal-how-sexist-advertising-can-be-1.706132> diakses pada 3 Maret 2019 pukul 12.45 wib)

Dalam wawancara yang dilakukan dengan The National Arts & Culture, Rezkallah mengatakan bahwa salah satu pamannya berkata apabila perempuan masih melakukan tugasnya mengurus rumah seperti dahulu kala pasti menyenangkan. Pamannya juga menambahkan bahwa perempuan lebih baik mengerjakan tugasnya sebagai perempuan yaitu mengurus rumah dan memasak. Merasa geram mendengar pemahaman pamannya, Rezkallah kemudian menyuarakan keresahannya terhadap seksisme yang masih banyak terjadi di sekitarnya melalui medium foto. Pada 2018, melalui dua puluh foto pada rangkaian foto serial yang diberi judul “In a Parallel Universe”, Rezkallah mengambil contoh sepuluh iklan tahun 1950-an atau biasa disebut sebagai *creative advertising era* dimana hampir semua iklan pada masa itu menggunakan perempuan untuk menjadi subjek iklannya disertai dengan pesan seksisme. Sepuluh foto iklan pada *creative advertising era* tersebut direka ulang dengan mengganti subjek gender yang ada pada iklan tersebut.

Akhir tahun 1950 atau biasa disebut *creative advertising era* merupakan awal kebangkitan industri periklanan di Amerika Serikat setelah Perang Dunia ke-2 berakhir atau bisa juga disebut *post-war era*. Salah satu agensi

periklanan yang terkenal pada masa itu adalah Doyle Dane Bernbach. Agensi periklanan yang terdapat di Madison Avenue, New York tahun 1949 ini disebut sebagai pionir dari *creative advertising agency* karena telah melahirkan beberapa iklan legendaris dengan mengusung nilai modernisme dan *simplicity* (kesederhanaan) (Heimann dan Steven Haller, 2012: 25). Salah satu unsur yang menarik dari iklan cetak pada *creative advertising era* ini selain dilihat dari segi estetika tampilan visual iklan, objek yang terkandung di dalam iklan tersebut nampaknya menarik untuk diamati lebih lanjut. Hampir semua iklan di *creative advertising era* menggunakan wanita sebagai objek untuk merepresentasikan isi dari iklannya. Tanpa disadari, kehadiran wanita bukan hanya sebagai penunjang iklan tetapi juga digunakan sebagai penarik perhatian.

Apabila diamati secara saksama, kebanyakan foto iklan *creative advertising era* mengiklankan produk dalam ruang lingkup domestik seperti perabotan rumah tangga. Wanita yang dirasa memiliki peranan tersendiri dalam ranah domestik juga dipilih menjadi subjek dalam iklan tersebut sebagai istri ataupun ibu rumah tangga. Pada kasus foto iklan *creative advertising era* memang tidak dapat dipungkiri bahwa peran domestik wanita masih kuat. Awal mula ketertarikan peneliti terhadap foto Rezkallah diawali dengan adanya isu pada foto serial “In a Parallel Universe” yang dirasa sering terjadi di sekitar peneliti, yaitu *stereotype* terhadap perempuan pada ranah domestik. Selain itu, cara Rezkallah dalam mengkritisi permasalahan gender dengan mengemasnya melalui medium fotografi dilengkapi dengan visual

menarik dan dibalut akan sarkasme, dirasa patut untuk diteliti lebih lanjut. Apalagi latar belakang Rezkallah yang berasal dari Lebanon, dimana masih erat akan budaya patriarki dirasa juga memiliki andil besar atas terbentuknya foto serial “In a Parallel Universe”. Sepuluh foto karya Eli Rezkallah akan diseleksi kembali dan kemudian dianalisis menggunakan buah pemikiran Terry Barret yaitu *criticizing art* (kritik seni).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, akan ditentukan beberapa batasan dalam perumusan masalah agar pokok pembahasan lebih terfokuskan. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek domestik yang ditampilkan dalam visual foto serial “In a Parallel Universe” karya Eli Rezkallah?
2. Bagaimana bentuk kritik seni fotografi yang dilakukan terhadap foto serial “In a Parallel Universe” karya Eli Rezkallah.

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, ditemukan beberapa poin yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan
 - a. Mengetahui aspek domestik yang ditampilkan dalam visual foto serial “In a Parallel Universe” karya Eli Rezkallah.

- b. Mengetahui bentuk kritik seni yang dilakukan terhadap foto serial “In a Parallel Universe” karya Eli Rezkallah.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai aspek gender dalam ruang lingkup domestik yang ada pada foto serial “In a Parallel Universe”
- 2) Menambah pengetahuan mengenai tahapan kritik seni yang dilakukan terhadap foto serial “In a Parallel Universe” karya Eli Rezkallah.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah keberagaman hasil penelitian fotografi dalam ruang lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- 2) Menambah wawasan kajian secara kritik dalam bidang fotografi di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

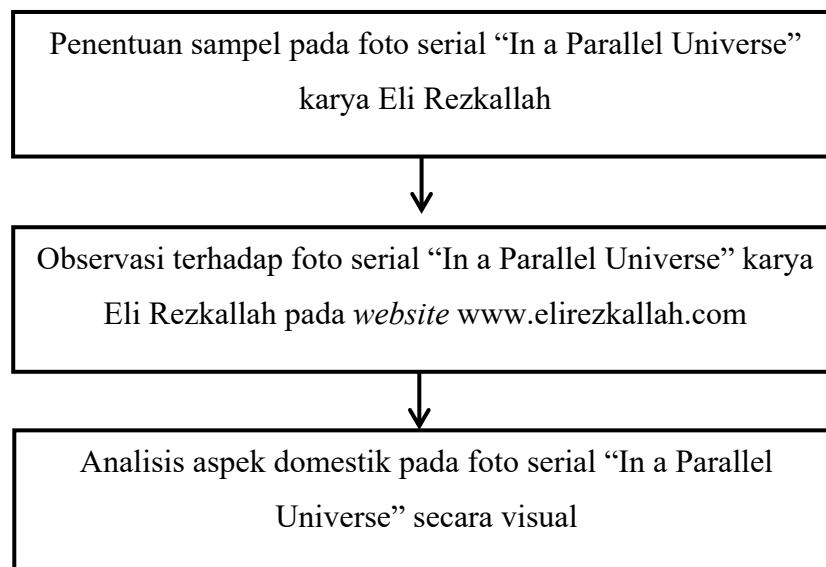
Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian

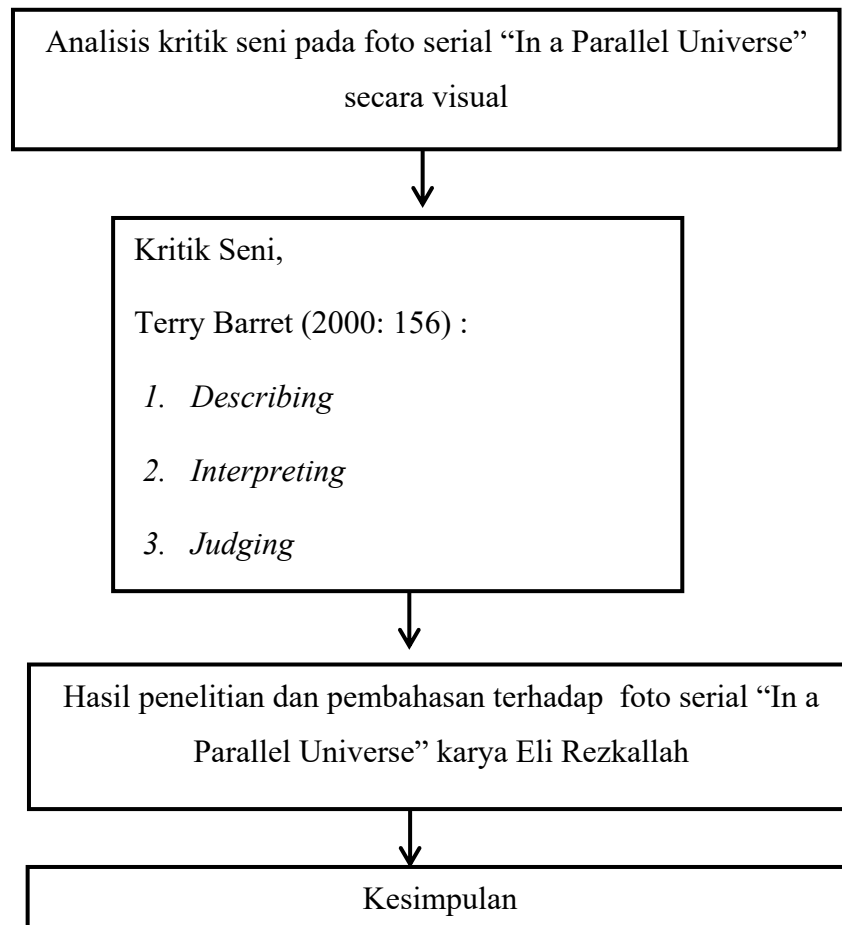
diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3).

1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Berikut merupakan diagram alur desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

“Aspek Domestik pada Foto Serial ‘In a Parallel Universe’ : Kajian Analisis Kritik Seni”





Tabel 1

Alur Proses Penelitian

Terdapat dua puluh foto dari foto serial "In a Parallel Universe", sepuluh foto merupakan foto iklan tahun 1950 - 1960 dan sepuluh foto adalah hasil dari penciptaan ulang dengan merubah aspek gender pada foto tersebut. Data foto tersebut didapat dari laman *website* milik Eli Rezkallah yaitu www.elirezkallah.com. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengambilan sampel foto. Teknik sampling akan menggunakan *purposive*

sampling, yakni dengan mengambil beberapa foto yang dirasa sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

Objek penelitian akan dianalisis menggunakan teori aspek domestik untuk mengkaji aspek domestik secara visual dan teori kritik seni milik Terry Barret yang tercantum dalam bukunya yang berjudul *Criticizing Art : Understanding the Contemporary* (1999: 156) yaitu : 1) *Describing* (Deskripsi), 2) *Interpreting* (Interpretasi), dan 3) *Judging* (Penilaian).

2. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian "Aspek domestik pada foto serial ‘In a Parallel Universe’ : Kajian Analisis Kritik Seni ", objek penelitian merupakan beberapa foto dalam foto serial “In a Parallel Universe”. Populasi objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua foto serial “In a Parallel Universe” karya Eli Rezkallah. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 117-118). Teknik *sampling* akan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil beberapa foto yang dirasa sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Dari seluruh populasi tersebut, sampel foto yang akan dikaji diseleksi dengan pembatasan objek penelitian sebagai berikut :

- 1) Adanya dominasi diantara salah satu gender dalam ranah domestik,

- 2) Secara visual memperlihatkan bentuk seksisme dalam ranah domestik,
- 3) Adanya visualisasi atribut domestik pembeda yang terdapat pada foto.

Pembatasan objek penelitian tersebut menghasilkan tujuh foto hasil reka ulang yang terpilih, antara lain : iklan Chase and Sandborn, iklan LUX, iklan Hardee's, iklan Schlitz, iklan Van Heusen, iklan Heuser, dan iklan Mr. Leggs.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam pembuatan penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam keberlangsungan penelitian, yaitu :

a. Observasi

Langkah awal yang biasa dilakukan pada pengumpulan data adalah observasi dengan cara mencari tahu siapa objek yang akan diteliti, latar belakang objek dan menggali lebih dalam informasi mengenai objek. Menurut Djali dan Muljono (2007:16), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Dilihat dari

segi pekerjaannya observasi bisa digolongkan menjadi tiga macam, yaitu : observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung (Danial, 2009: 77).

Penelitian ini akan menggunakan observasi langsung dan tidak langsung . Observasi langsung merupakan wawancara dengan George Lois yang merupakan *art director* pada *creative advertising era*. Salah satu karya iklan cetaknya yaitu “We’re Pushing Leotards” (1959) direka ulang oleh Eli Rezkallah dalam foto serial “In a Parallel Universe”. Akan diberi pertanyaan tentang pendapat narasumber terhadap foto serial “In a Parallel Universe” serta mengenai kondisi sosial pada *creative advertising era* yang mendasari kecenderungan perempuan menjadi subjek dalam iklan pada masa itu. Sebagai patokan untuk menganalisis latar belakang terbentuknya foto serial “In a Parallel Universe”. Akan tetapi, foto iklan karya George Lois tidak termasuk dalam objek penelitian ini. Sedangkan, observasi tidak langsung dilakukan dengan perantara media cetak dan elektronik yaitu melalui sumber buku dan artikel di internet sebagai penggalan data mengenai *creative advertising era*.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan

masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. (Danial, 2009:79). Pada penelitian ini, telah dikumpulkan beberapa data foto yang bersumber dari laman milik Eli Rezkallah yaitu www.elirezkallah.com yang akan digunakan sebagai objek penelitian kali ini untuk dikaji lebih lanjut.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi beberapa data dari bidang keilmuan yang memiliki kesinambungan dengan tema skripsi. Tujuan lain dari penelitian karya melalui kepustakaan ini adalah untuk melatih pengarang membaca secara kritis segala bahan yang dijumpainya karena itu studi pustaka juga berguna sebagai sumber referensi untuk memperkuat gagasan, konsep, dan wacana dari berbagai sudut pandang dalam menulis (Keraf, 2004:188). Pada penelitian ini, literatur yang digunakan antara lain jurnal mengenai aspek domestik dan gender serta buku tentang kondisi di Amerika Serikat tahun 1950 sebagai pendukung penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Jurnal komunikasi "Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday" yang ditulis Umaimah Wahid dan Ferrari

Falencia tahun 2018 membahas mengenai pertukaran peran domestik dan publik dengan objek penelitian yaitu teks sinetron televisi 'Dunia Terbalik'. Jurnal ini memiliki tujuan untuk mengungkap, mengkritisi sekaligus melakukan interpretasi terhadap adanya fenomena menarik yang banyak terjadi di tengah masyarakat yaitu pertukaran peran domestik. Fenomena pertukaran peran tersebut dikaji menggunakan teori dan metode wacana M.K. Halliday serta dilengkapi dengan pemahaman peran domestik dan publik yang merupakan hasil konstruksi sosial yang tidak mungkin disangkal lagi (Wahid & Ferrari Falencia, 2018: 111). Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas masalah ranah domestik perempuan serta pertukaran peran dalam aspek domestik. Pembedanya adalah pada jurnal ini mengambil contoh pada teks sinetron televisi, sedangkan penelitian lebih membahas pada medium fotografi.

Jurnal Komunikasi "Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotip Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta)" tulisan Yanti Dwi Astuti tahun 2016 juga membahas gender dalam televisi dengan mengambil objeknya yaitu iklan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk

menggambarkan bentuk-bentuk *stereotype* perempuan dalam representasi iklan televisi. Hasil akhir penelitian yang didapatkan yaitu iklan memiliki kekuatan untuk membentuk *stereotype* pada perempuan. Simbol-simbol sosial yang selama ini disematkan pada perempuan kemudian diolah lebih jauh secara kreatif oleh para pembuat iklan untuk lebih mendekatkan produk yang akan ditawarkan dengan kemauan konsumen. Produk-produk yang ditawarkan seperti: Makanan,

minuman, sabun, detergen, *hand & body*, bahkan suplemen obat kuat lainnya selalu menggunakan ikon wanita sebagai alat jual yang cukup signifikan (Astuti, 2016: 25). Kesamaan yang signifikan antara jurnal ini dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas masalah *stereotype* yang terjadi pada wanita sebagai objek iklan. Pembedanya adalah jurnal ini jangkauannya adalah iklan televisi sedangkan penelitian lebih membahas tentang iklan di majalah.

Jurnal yang berjudul “*Gender Inequality in Household Chores and Work-Family Conflict*” yang ditulis oleh Javier Cerrato dan Eva Cifre tahun 2018 membahas mengenai adanya ketidaksetaraan gender dalam ranah domestik yang menjadi pemicu timbulnya *WFC (Work Family Conflict)*. WFC muncul karena adanya ketidakseimbangan peran yang dimiliki oleh kedua belah pihak (perempuan maupun laki-laki) ketika berada di lingkungan kerja (publik) dan rumah (domestik). Tingginya permintaan ketika berada di dalam ranah domestik untuk saling membantu melakukan pekerjaan rumah (memasak, mencuci, dll) di antara pihak laki-laki maupun perempuan sering menimbulkan ‘ketidakadilan’ dimana pihak perempuan cenderung dirugikan. Setelah melakukan penelitian melalui kuisisioner kepada 515 subjek (63% laki-laki) pasangan yang tinggal bersama, ditemukan jawaban bahwa peran gender (*gender aspect*) masih mempengaruhi pemikiran laki-laki maupun perempuan dalam pembagian tugas di ranah publik maupun domestik (Cerrato & Eva Cifre, 2018: 2). Perbedaan penelitian “*Gender Inequality in Household Chores and Work-Family Conflict*” dengan penelitian ini adalah walau sama-sama membahas peran gender dalam ranah domestik tetapi penelitian ini terlihat lebih cenderung memihak kepada

salah satu gender yaitu perempuan, Penelitian ini akan membahas aspek domestik dari dua perspektif yang berbeda tetapi dalam ruang lingkup fotografi.

Sedangkan jurnal "Citra Perempuan dalam Iklan di majalah Femina Edisi Tahun 1999: Kajian Semiotik Terhadap Nilai-Nilai Gender dalam Desain Iklan" yang ditulis Martadi tahun 2001. Jurnal ini meneliti nilai-nilai gender yang sudah terbentuk dalam masyarakat maupun yang baru saja ditemukan dalam iklan-iklan di majalah Femina tahun 1999. Teori semiotika dan teori analisis gender digunakan oleh Martadi untuk membedah nilai-nilai gender dalam iklan di majalah Femina Tahun 1999 lalu dikaji melalui perspektif semiotik. Hasil penelitian ini berupa citra perempuan secara garis besar yang dibagi menjadi tiga, yaitu : citra perempuan dalam ranah domestik, citra perempuan yang harus selalu mengikuti pergaulan, dan citra sebagai objek untuk memuaskan kaum laki-laki. (Martadi, 1999: 135). Kesamaan yang dimiliki pada jurnal Martadi ini yakni sama-sama membahas mengenai perempuan dalam iklan dan ranah domestik perempuan.

Jurnal "Kajian Aspek Ideasional dan Interpretasi Biografis Karya Foto Stephanus Setiawan" yang ditulis oleh Wahono tahun 2017 mengkaji masalah aspek ideasional dan melakukan interpretasi biografis pada karya foto Stephanus Setiawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan proses kehidupan Stephanus Setiawan dalam perwujudan karya-karya fotonya (Wahono, 2017: 109). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian "Aspek Domestik Pada Foto Serial "In a Parallel Universe" : Studi Analisis Kritik Seni" adalah, penelitian ini menggunakan metode biografis milik Laurie Schneider Adam yang digunakan

untuk mencari *sample* dalam objek penelitiannya. Walaupun sama-sama memakai analisis kritik seni dalam mengkaji karya foto, penelitian ini menggunakan analisis milik Edward Burke Feldman yang meliputi : deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Sedangkan, penelitian “Aspek Domestik Pada Foto Serial “In a Parallel Universe” : Studi Analisis Kritik Seni” menggunakan analisis kritik seni milik Terry Barret yaitu: *describing art*, *interpretation art*, dan *judging art*.

Penelitian mengenai peran dalam aspek domestik sejauh ini belum bisa ditemukan, baik dalam bentuk artikel maupun jurnal. Kebanyakan topik ini tidak pernah dibahas melalui perspektif seni. Menggunakan analisis kritik seni dalam ruang lingkup fotografi penelitian yang berjudul “Aspek Domestik dalam Foto Serial ‘In a Parallel Universe’ : Kajian Analisis Kritik Seni” dirasa bisa menambah keberanekaragaman hasil penelitian fotografi dan memperkaya khasanah fotografi di ruang lingkup pendidikan khususnya pemahaman dalam mengkritisi karya fotografi.